

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### 1. 1 Latar Belakang

Globalisasi telah mengakibatkan terjadinya peningkatan interaksi antara bangsa di dunia, yang mendorong kenaikan minat terhadap pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa negara (resmi) yang terkandung dalam Pasal 36 UUD 1945 dan sebagai bahasa nasional (bahasa kebangsaan melalui Sumpah Pemuda yang dibacakan pada hari kedua Kongres Pemuda II pada tahun 1928. Namun seiring perkembangan zaman, Bahasa Indonesia kini diminati untuk dipelajari oleh masyarakat asing dari berbagai latar belakang. Mackey dan Mountford mengemukakan alasan mengapa seseorang mempelajari sebuah bahasa yaitu, kebutuhan akan pekerjaan, kebutuhan program latihan kejuruan, dan kebutuhan untuk belajar (Sofyan, 1983).

Alasan-alasan tersebut menjadi dasar yang memperkuat pentingnya menyediakan sarana pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pemelajar dari berbagai latar belakang. Peningkatan minat masyarakat asing terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ini menuntut tersedianya sarana pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam hal ini, bahan ajar memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) juga harus berpusat pada pemelajar (*learner-centered*) sebagaimana dinyatakan oleh Robinson (1980:10).

Dengan demikian, bahan ajar harus disusun secara tepat dan mencakup topik-topik yang fungsional agar mampu memenuhi kebutuhan pemelajar. Salah satu upaya mendukung pembelajaran BIPA adalah penerbitan buku Sahabatku Indonesia oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Bahan ajar ini diterbitkan menjadi tujuh edisi yang akan melengkapi pemelajar untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Indonesia. Ketujuh edisi tersebut terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu untuk pemelajar tingkat dasar, menengah, dan lanjut yang dirancang agar mudah diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan sebagai bahan ajar. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap bahan ajar ini menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas dan relevansinya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pemelajar tingkat dasar (A1 - A2) diharapkan dapat mengenali, memahami, dan menggunakan kalimat-kalimat sederhana seperti informasi mengenai diri sendiri, keluarga, pekerjaan dan lingkungan. Pada tingkat menengah (B1 - B2) para pemelajar diharapkan dapat menceritakan pengalamannya dengan menggunakan Bahasa Indonesia, memahami inti dariteks rumit dan sudah bisa melakukan komunikasi dengan masyarakat terhadap topik yang lebih kompleks. Untuk tingkat lanjut (C1 dan C2), para pemelajar dapat mengerti dengan mudah semua teks yang dibaca atau didengar, dapat merangkum isi dari hal yang dibicarakan serta menyampaikan nya dengan penjelasan yang tepat serta menggunakan bahasa tepat dengan situasi dan sesuai pada bidangnya.

Untuk mencapai target tersebut, kesesuaian antara bahan ajar dan kebutuhan para pemelajar menjadi sangat penting. Dimana seluruh materi yang diangkat harus mampu menyediakan topik - topik untuk mencapai kompetensi komunikasi dasar dalam berbahasa Indonesia, seperti kemampuan berkomunikasi sederhana, memperkenalkan diri, memberi sapaan, menjelaskan kegiatan, ataupun pengetahuan akan lingkungan. Keseluruhan isi buku juga penting untuk diuji apakah masih relevan dengan kehidupan bermasyarakat di Indonesia, atau sudah jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terkait dengan bahan ajar BIPA dilakukan oleh Dwi Kurniasih pada tahun 2021 dengan objek penelitian yaitu bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan hasil bahwa komponen materi dan bahasa yang terdapat dalam bahan ajar tersebut telah sesuai dengan tujuan utama dari pengajaran bahasa. Tetapi terdapat beberapa kendala dalam memahami isi buku, sehingga diperlukannya buku pegangan tambahan (pra- pengajaran) yang sangat membantu dalam mengerjakan mikrostruktur kamus yang meliputi lema/sublema, kelas kata, definisi, dan penulisan contoh pemakaian. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1* tahun 2019 sebagai objek penelitian. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salsabila, dkk (2021) dengan menitikberatkan pada kelayakan isi dan muatan budaya yang terdapat pada buku ajar *BIPA “Sahabatku Indonesia” tingkat BIPA 1* edisi tahun 2019 yang disusun oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbudristek. Dimana buku ajar ini memiliki persentase kelayakan 65,8% (cukup layak). Namun, buku ajar tersebut tidak dilengkapi dengan pranala dan rujukan terkait serta ditemui adanya ketidaksesuaian antara materi dengan kosakata yang diangkat.

Rizky, dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul Analisis Unsur-Unsur Budaya Pada Buku BIPA Anak “Sahabatku Indonesia” Tingkat A1. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur budaya yang dikenalkan melalui buku “Sahabatku Indonesia” yang berkaitan dengan kosakata dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, masih memiliki kekurangan dalam beberapa aspek dalam pembelajaran BIPA. Pembahasan yang lain dari Dwi Kurniasih tahun 2019, judul yang diterbitkan adalah Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penyusunan bahan ajar dapat disesuaikan dengan kurikulum BIPA dan SKL BIPA. Akan tetapi, tetap dibutuhkan bahan ajar yang lebih tepat agar pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agmi, dkk (2022) dalam Analisis Unsur Budaya dalam Buku Ajar BIPA, yaitu penerapan unsur budaya ini tidak diberikan tempat khusus tetapi diimplementasikan ke dalam beberapa unit. Tidak semua unit dalam buku ajar ini mengandung implementasi unsur budaya Indonesia.

Dari pembahasan yang di atas, peneliti mengingat bahwa penelitian terhadap bahan ajar BIPA masih sedikit. Maka, pembahasan ini menjadi penting untuk dibahas lebih dalam untuk mengetahui kesesuaian antara tema yang diangkat dalam buku dengan kebutuhan pemelajar BIPA 1. Analisis ini juga diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pengembangan bahan ajar BIPA yang lebih baik di waktu mendatang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Minimnya penelitian terhadap bahan ajar BIPA.
2. Belum adanya penelitian terkait dengan kualitas bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1* dari sisi isi, bahasa dan penyajiannya.
3. Sudahkah bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1* sudah menjawab pertanyaan terkait kebutuhan para pemelajar di tingkat dasar.
4. Kelebihan dan kekurangan bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1*
5. Komponen apa saja yang membentuk bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1*

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Objek penelitian ini berfokus pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA 1* yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2019.
2. Subjek penelitian ini terdapat pada analisis bahan ajar.
3. Aspek yang diteliti :
  - a. Kualitas bahan ajar (kesesuaian isi dengan kebutuhan pemelajaran BIPA tingkat dasar)
  - b. Menganalisis komponen yang terdapat dalam bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*
  - c. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja komponen yang terdapat dalam bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*?
2. Apa kelebihan dan kekurangan bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi komponen penyusun buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoretis

- a. Memperkaya pengetahuan mengenai cara mengajar Bahasa Indonesia kepada pemelajar asing. Penelitian ini memberikan kontribusi terkait pemahaman akan kesesuaian materi dengan kualitas kebahasaan pada Buku ajar

*Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1* dengan kebutuhan pemelajar asing tingkat dasar

- b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, dimana hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan evaluasi terhadap bahan ajar BIPA lainnya
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan rekomendasi kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan untuk menyempurnakan Buku ajar *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 1* sehingga kualitas dari buku ajar dapat meningkat.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pengajar BIPA dalam memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang para pemelajar. Meningkatkan kesadaran para pemelajar BIPA terhadap pentingnya mempunyai bahan ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pemelajar.